

## Perbedaan Pengetahuan Kader POSBINDU PTM Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Tutorial Pengukuran Antropometri

Differences in Knowledge of Posbindu PTM Cadres Before and After Providing Video Tutorials on Anthropometric Measurements

<sup>1</sup>Shinta Nuriyah, <sup>2</sup>Hasna Yasarah, <sup>3</sup>Atsni Atsa Nabila, <sup>4</sup>Dian Ruswanti,  
<sup>5</sup>Indah Rahmanda Sari, <sup>6</sup>Abdullah Azam Mustajab\*

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia  
E-mail: [abdullahazammustajab@gmail.com](mailto:abdullahazammustajab@gmail.com)

Submisi: 1 November 2024; Penerimaan: 15 Desember 2024; Publikasi: 21 Februari 2025

### Abstrak

Pengetahuan dan keterampilan sangat penting dikuasai oleh seorang kader. Pengetahuan dan keterampilan kader yang baik dalam pelaksanaan Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat untuk aktif ikut serta dalam kegiatan Posbindu PTM. Selain itu, masih didapati kurangnya kemampuan atau keterampilan kader tentang antropometri. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi perbedaan pengetahuan kader Posbindu PTM sebelum dan sesudah diberikan video tutorial pengukuran antropometri. Metode penelitian menggunakan pre-eksperimental, sampel penelitian adalah kader Posbindu yang berjumlah 11 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan *p-value*  $0,000 < 0,005$ . Kesimpulan terdapat pengaruh pemberian intervensi video tutorial pengukuran antropometri terhadap pengetahuan kader Posbindu PTM. Pelatihan bagi kader Posbindu penting dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader serta meningkatkan kualitas pelayanan Posbindu PTM.

**Kata kunci:** Antropometri, Kader, Video tutorial

### Abstract

Knowledge and skills are very important to be mastered by a cadre. Good knowledge and skills of cadres in implementing Integrated Post Cadres for Non-Communicable Diseases will have an impact on increasing public awareness to actively participate in Integrated Post Cadres for Non-Communicable Diseases activities. In addition, there is still a lack of ability or skills of cadres regarding anthropometry. The purpose of the study was to identify differences in knowledge of Integrated Post Cadres for Non-Communicable Diseases before and after being given a video tutorial on anthropometric measurements. The research method used a pre-experiment, the research sample was Integrated Post Cadres for Non-Communicable Diseases totaling 11 people. Data collection was carried out using pretest and posttest questionnaires. Data analysis used is wilcoxon test data analysis. The results showed a *p-value* of  $0.000 < 0.005$ . The conclusion is that there is an effect of providing anthropometric measurement video tutorial interventions on the knowledge of Integrated Post Cadres for Non-Communicable Diseases. Training for Integrated Post Cadres for Non-Communicable Diseases is important to improve the knowledge and skills of cadres and improve the quality of Integrated Post Cadres for Non-Communicable Diseases services.

**Keywords:** Anthropometry, Cadres, Video tutorial

## Pendahuluan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kader adalah individu yang memiliki peran penting dalam pemerintahan atau partai politik., dan sebagainya (Kemdikbudristek RI, 2024). Sementara itu, para ahli berpendapat bahwa kader adalah seorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam bidang atau organisasi tertentu. Kader biasanya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas di bidang pekerjaannya. Selain itu, mereka mempunyai komitmen yang tinggi terhadap organisasi atau gerakan yang diikutinya (Geograf, 2023). Kader memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, karena kaderlah yang nantinya akan terjun dan berinteraksi dengan masyarakat langsung. Kader kesehatan mempunyai peran ganda sebagai pendidik kesehatan, penyedia layanan kesehatan (melalui posyandu dan posbindu) dan pendamping masyarakat. Selain itu, tanggung jawab kader sendiri adalah memberikan dukungan kepada masyarakat untuk mengidentifikasi tindakan pengelolaan kesehatan yang sesuai dengan permasalahan yang mereka hadapi (Ulfa *et al.*, 2023).

Pengetahuan dan keterampilan sangat penting dikuasai oleh seorang kader. Pengetahuan dan keterampilan kader yang baik dalam pelaksanaan Posbindu PTM, akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat untuk aktif ikut serta dalam kegiatan Posbindu PTM. Kondisi tersebut bisa mengoptimalkan dalam mendeteksi faktor risiko penyakit tidak menular yang terjadi di masyarakat. PTM yang terdeteksi di masyarakat bisa segera dilakukan penanganan untuk mencegah terjadinya kondisi yang lebih parah dikemudian hari (Mustajab *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Noya *et al* (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan kader mengalami peningkatan setelah pelatihan. Peningkatan pengetahuan serta keterampilan kader dapat meningkatkan kualitas kesehatan. Pelatihan kader Posbindu dan Posyandu penting dilakukan untuk lebih mengoptimalkan dan meningkatkan mutu

pelayanan. Kader memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan Posbindu. Hasil penelitian lainnya juga mengatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara peran kader dengan peningkatan pelayanan (Widarti *et al.*, 2018).

Antropometri adalah ilmu yang berkaitan dengan pengukuran tubuh manusia, terutama dimensinya, dan berasal dari kata "*anthro*", yang berarti "*manusia*" dan "*metri*", yang berarti "*ukuran*". Dalam proses perancangan sistem kerja yang memerlukan interaksi manusia-komputer, antropometri akan menjadi alat yang populer untuk mempertimbangkan ergonomi. Usia, jenis kelamin, ras, status sosial ekonomi, dan posisi tubuh atau postur tubuh adalah beberapa variabel yang mempengaruhi ukuran tubuh (Santoso *et al.*, 2014). Antropometri merupakan ilmu yang didalamnya mempelajari metode pengukuran pada manusia secara sistematis (Alaydrus, 2023). Antropometri mencakup pengukuran bagian tubuh seperti tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, lingkar pinggul, Panjang tungkai, Panjang telapak tangan, rentang lengan, Panjang jengkal, Panjang telapak kaki, kekuatan cengkraman (Kemenkes RI, 2024). Selain itu, antropometri juga mencakup pengukuran komposisi tubuh, seperti massa lemak tubuh dan massa bebas lemak. Pengukuran ini dilakukan dengan mengukur ketebalan lipatan kulit. Tujuan dari dilakukannya antropometri ini diantaranya, mengetahui status gizi seseorang, mengetahui bentuk dimensi tubuh manusia, membuat produk massal yang memiliki nilai ergonomik yang tinggi (Fadila, 2023).

Menurut penelitian yang telah dilakukan, masih didapati kurangnya kemampuan atau keterampilan kader tentang antropometri, perlu digaris bawahi bahwasannya penyebab dari kurangnya pengetahuan kader karena tidak ada dukungan pelatihan sebelumnya. Dimana yang kita ketahui bahwasanya pembentukan kader dilakukan dengan metode rekrutmen. Hal ini, menjadi pengaruh besar terhadap rendahnya keterampilan kader mengenai pengetahuan tentang antropometri (Fitriani & Purwaningtyas, 2020). Berdasarkan latar

belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait pemberian video tutorial pengukuran antropometri terhadap pengetahuan kader Posbindu PTM. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan pengetahuan Kader Posbindu PTM sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pengukuran antropometri.

### Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada 14 Juni 2024 di Posbindu PTM Bumiroso. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain *one grup pretest and posttest* pada satu kelompok tanpa ada kelompok pembandingan atau kontrol (Sugiyono, 2017). Jumlah kader Posbindu PTM di Desa Bumiroso sejumlah 20 kader, akan tetapi kader yang hadir mengikuti penelitian sebanyak 11 kader sehingga kader yang hadir dijadikan

sampel penelitian dengan *total sampling*. Peneliti membagi kuesioner pengukuran antropometri sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pengukuran antropometri. Komponen penilaian antropometri mencakup pengetahuan tentang pengukuran tinggi badan, berat badan, dan perhitungan indeks massa tubuh (IMT). Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat distribusi frekuensi dan uji *wilcoxon* karena data tidak terdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* dengan hasil *pretest* (0.000) dan *posttest* (0,000).

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian data karakteristik responden dapat kita perhatikan pada Tabel 1 dan hasil uji *wilcoxon* pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 1. Analisis Deskripsi Umur, Pendidikan, Status Perkawinan, dan Status Pekerjaan**

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur:</b>		
21 – 30 tahun	1	9,1%
31 – 40 tahun	2	18,2%
41 – 50 tahun	5	45,5%
51 – 60 tahun	2	18,2%
>60 tahun	1	9,1%
Total	11	100%
<b>Pendidikan:</b>		
SD	0	
SMP	4	36,4%
SMA	7	63,6%
Total	11	100%

Data yang dihasilkan dari Tabel 1 dijelaskan bahwa responden berumur 21 – 30 tahun sejumlah 1 (9,1%), responden berumur 31 – 40 tahun sejumlah 2 (18,2%), responden berumur 41 – 50 tahun sejumlah 5 (45,5%), responden berumur 51 – 60 tahun sejumlah 2

(18,2%) dan responden berumur >60 tahun sejumlah 1 (9,1%). Berdasarkan Pendidikan responden lulusan SMA (sekolah menengah atas) terbanyak sejumlah 7 (63,6%), selanjutnya berpendidikan SMP sebanyak 4 (36,4%).

**Tabel 2. Uji Wilcoxon**

Hasil Pengetahuan	SD	p-value
<i>Pre-test</i>		
<i>Post-test</i>	0,809	0,000

Berdasarkan Tabel 2 diatas didapatkan hasil *p-value*  $0,000 < 0,005$  artinya terdapat pengaruh pemberian video tutorial pengukuran antropometri terhadap pengetahuan kader Posbindu PTM Bumiroso.

Data pada Tabel 1 menjelaskan terkait karakteristik responden penelitian ini yang didapati bahwa umur responden penelitian rentang antara 21 tahun sampai dengan >60 tahun yang didominasi umur 41-50 tahun sebanyak 45,5% dan sebanyak 63,3% berpendidikan SMA serta terdapat responden yang berpendidikan SMP sebanyak 36,4%.

#### Pembahasan

Kriteria kader Posbindu PTM adalah berpendidikan minimal SLTA, mau dan mampu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan Posbindu PTM (Kemenkes RI, 2012). Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, sosiasal budaya dan umur (Herawani, 2001).

Pengetahuan kader posbindu yang baik sangatlah penting, karena peran kader salah satunya sebagai tonggak penggerak atau garda terdepan dalam mengatasi kesehatan dimasyarakat pada usia produktif sebagai deteksi dini sebuah penyakit. Dengan begitu, kesehatan masyarakat usia produktif bisa terdeteksi dini dan segera diberikan tatalaksana kesehatan. Sebagai penggerak dan garda terdepan kader posbindu juga memiliki peran sebagai koordinator, pengukur atau pemantau (antropometri) dan sebagai konselor dalam pelaksanaan Posbindu PTM (Mustajab *et al.*, 2023).

Pengetahuan sebagai jembatan dalam melintasi sebuah jalan, karena dengan pengetahuan individu mampu meningkatkan kesadaran dan tergerak untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam hal ini pengaruh video tutorial tentang antropometri sangatlah penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pelayanan kader Posbindu. Kader juga harus mampu memberikan informasi kepada tenaga kesehatan yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan masyarakat, serta mampu mendorong tenaga kesehatan untuk memahami dan merespon kebutuhan masyarakat (Kemenkes RI, 2018). Penelitian oleh Kurniati (2020) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan kader yakni dengan bekal pengetahuan dan keterampilan, dikatakan aktif apabila para kader mampu menjalankan tugas dengan baik sesuai tanggungjawabnya.

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan kader Posbindu PTM di wilayah Desa Bumiroso dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner yang diberikan terbilang sudah baik dalam menjawab, karena banyak diantaranya yang menjawab benar dari jumlah total responden setelah dilakukan pelatihan dan pemaparan

video tutorial tentang antropometri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dijelaskan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah video tutorial tentang antropometri, sehingga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kader Posbindu di Desa Bumiroso, dimana kader mempelajari beberapa teknik pengukuran dengan baik. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa pentingnya pengetahuan bagi kader sehingga mampu menambah informasi dan juga memberikan pengaruh meningkatkan pelayanan yang lebih optimal. Didukung studi Lukman & Kurniawan (2021) menyebutkan video tutorial tentang antropometri ini juga berdampak baik serta mampu diterima dengan baik, hal ini dikarenakan penampilan video tutorial yang didesain dengan sederhana dan komprehensif mampu dipahami oleh kader kesehatan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Terdapat peningkatan pengetahuan kader Posbindu PTM setelah dilakukan penayangan vidio tutorial pengukuran antropometri. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai *post-test*. Pengetahuan dan keterampilan kader Posbindu PTM yang baik akan meningkatkan kualitas pelayanan. Keterbatasan penilitian ini yaitu masih sedikitnya responden yang mengikuti penelitian. Saran kepada pengambil kebijakan bisa melakukan pelatihan kader secara berkala untuk mengoptimalkan layanan Posbindu PTM.

### **Ucapan Terimakasih**

Disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian terutama Simbelmawa Kemdikbudristek RI dan Universitas Sains Al-Qur'an yang memberikan *support* dana.

### **Referensi**

- Alaydrus, S. M. 2023. 'Implementasi Antropometri Dalam Arsitektur'. *Arsitekno*, 10(2), 49. <https://doi.org/10.29103/arj.v10i2.11007>
- Fadila, I. (2023, May 22). *Pemeriksaan Antropometri, Tes untuk Cek Status Kesehatan Anda*. Hallosehat.Com.

- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. 2020. 'Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan'. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 367–378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Herawani. 2001. *Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Kemdikbudristek RI. 2024. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kbbi.Web.Id. [kbbi.web.id/dewas](http://kbbi.web.id/dewas)
- Kemkes RI. 2012. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). In *Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–39). <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM-2013.pdf>
- Kemkes RI. 2018. *Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan*. Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. 2024. *Antropometri*. Lms.Kemkes.Go.Id. <https://lms.kemkes.go.id/courses/901e3e09-0d2d-4afb-9bef-e854a6bfa7eb>
- Kurniati, C. H. 2020. 'Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posbindu Lansia di Desa Karangnanas Sokaraja Banyumas'. *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan*, 11(2), 72–1.
- Mustajab, A. A., Romdiyah, Resmi, D. C., & Haryanti, S. 2023. 'Pengetahuan Kader Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Mojotengah Wonosobo'. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum*, 8(1), 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36409/jika.v8i1.192>
- Noya, F., Ramdhan, K., Tadale, D. L., & Widayani, N. K. 2021. 'Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja'. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5).
- Pranata, L., & Daeli, N. E. (2021). Aktivitas sosial dan fungsi kognitif lansia di Posyandu Merpati. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 1(2), 189-194.
- Rizal Lukman, A., & Kurniawan, A. T. 2021. 'Pengaruh Metode Latihan Tutorial Teman Sebaya Dan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Lay Up Shoot'. *Jurnal Porkes*, 4(2), 149–157. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4899>
- Santoso, A., Benedikta Anna, & Annisa Purbasari. 2014. 'Perancangan Ulang Kursi Antropometri Untuk Memenuhi Standar Pengukuran'. *Profisiensi*, 2(2).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfa beta.
- Sumarto, T. A., Pranata, L., Surani, V., Suryani, K., & Hardika, B. D. (2023). Perbandingan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Tekanan Darah Vegetarian dan Non-Vegetarian pada Komunitas Vihara Xian Zhi Ci Xuan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 99-106.
- Ulfa, M., Septiyana H, V. E., & Suprihatini T, M. Y. 2023. 'Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Terhadap Penatalaksanaan Posyandu Jiwa'. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 499–506. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i2.2036>
- Widarti, Rinawan, F. R., Susanti, A. I., & Fitri, H. N. 2018. 'Pemberdayaan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Iposyandu'. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(2), 143–150.